

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Investor Pemula (ISP) Kudus. Investor Saham Pemula merupakan komunitas gerakan sosial (*social movement community*) dalam bentuk perkumpulan resmi yang terdaftar di akta notaris dengan fokus pada bidang edukasi pasar modal. ISP mempunyai 400 Ambassador yang tersebar di 23 Provinsi dan 52 Kota/Kabupaten diseluruh Indonesia serta di Hongkong dan Singapura.<sup>1</sup>

Sumber pendanaan ISP berasal dari kas iuran pengurus dan dari sponsorship kegiatan-kegiatan maupun kerjasama project. Semua regional di ISP, memiliki program kerja tahunan yang berbeda-beda. Tentunya semua regional akan terus dievaluasi secara berkala supaya ada perbaikan ke depannya. Sebagai bentuk kolaborasi anak bangsa, ISP juga telah menerbitkan buku bekerjasama dengan PT. Elexmedia Komputindo – Kompas Gramedia yang berjudul “#yukbelajarsaham Untuk Pemula”, buku tersebut sudah menjadi salah satu buku Best Seller kategori buku bisnis-investasi di tahun 2019.

Komunitas ISP berusaha untuk terus berperan aktif dalam melakukan literasi keuangan dan membantu masyarakat Indonesia agar melek investasi terutama di industri pasar modal, tidak hanya untuk kalangan akademisi tapi juga masyarakat dari berbagai latar belakang dan usia. Selain itu juga ISP akan terus berupaya untuk mendukung salah satu goal dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya di Indonesia terkait isu “*Economic Growth*”.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tren Rekomendasi Saham dan Analisis Fundamental terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah di Pasar Modal (Studi Pada Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Kudus) yang dilakukan kepada 142 responden. Hasil penelitian mendapatkan data yang dijelaskan sebagai berikut;

##### 2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Kudus yang mendapatkan karakteristik sebagai berikut;

---

<sup>1</sup> Profil Community ISP 2021.

<sup>2</sup> Profil Community ISP 2021.

## a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	109	76.8
Perempuan	33	23.2
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 109 responden (76.8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (23.2%).

## b. Umur

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Umur Responden**

Umur	f	%
21-25 Tahun	73	51.4
26-30 Tahun	57	40.1
> 30 Tahun	12	8.5
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden paling berada pada rentang usia 21-25 tahun sebanyak 73 responden (51.4) dan paling sedikit adalah rentang usia > 30 tahun sebanyak 12 responden (8.5%).

## 3. Analisa Data

## a. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS 23, uji coba instrumen untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan pada 30 responden. Peneliti dibantu dengan alat SPSS 23 untuk mengetahui  $r$  hitung, sedangkan untuk  $r$  tabel peneliti mencari di tabel dengan mengetahui dahulu derajat kebebasannya (*degree of freedom*). Penentuan  $r$  tabel pada penelitian ini didapat berdasarkan rumus  $df = (n-2)$ . Uji validitas ini menggunakan data dari responden terlebih dahulu sebanyak 30 orang,  $df = 30 - 2 = 28$  dengan taraf 5% (0,05) sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,3610. Adapun hasil uji validitas setiap variabel tersaji dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Tren Rekomendasi (X1)**

<b>Item</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,774	0,3610	Valid
2	0,818	0,3610	Valid
3	0,898	0,3610	Valid
4	0,796	0,3610	Valid
5	0,803	0,3610	Valid
6	0,800	0,3610	Valid
7	0,774	0,3610	Valid
8	0,741	0,3610	Valid
9	0,690	0,3610	Valid
10	0,776	0,3610	Valid
11	0,616	0,3610	Valid
12	0,872	0,3610	Valid
13	0,724	0,3610	Valid
14	0,743	0,3610	Valid
15	0,769	0,3610	Valid
16	0,828	0,3610	Valid
17	0,709	0,3610	Valid
18	0,810	0,3610	Valid
19	0,832	0,3610	Valid
20	0,844	0,3610	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti, 2021

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Analisis Fundamental (X2)**

<b>Item</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,756	0,3610	Valid
2	0,736	0,3610	Valid
3	0,777	0,3610	Valid
4	0,901	0,3610	Valid
5	0,718	0,3610	Valid
6	0,817	0,3610	Valid
7	0,780	0,3610	Valid
8	0,790	0,3610	Valid
9	0,768	0,3610	Valid
10	0,818	0,3610	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti, 2021

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)**

Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0,851	0,3610	Valid
2	0,882	0,3610	Valid
3	0,852	0,3610	Valid
4	0,882	0,3610	Valid
5	0,937	0,3610	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan uji validitas pada masing-masing variabel didapatkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner adalah valid. Kesimpulan dari uji validitas seluruh instrumen pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai  $r$  tabel.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program spss dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel pada penelitian ini. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, jika nilai yang diperoleh dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60.<sup>3</sup> Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah;

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tren Rekomendasi	20	0,766	Reliabel
Analisis Fundamental	10	0,781	Reliabel
Keputusan Investasi	5	0,928	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel tren rekomendasi, analisis fundamental dan keputusan investasi lebih dari 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel

<sup>3</sup> Masrukhin, *Statistik Infrensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Pres, 2008), 15

pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini berarti semua nilai pada variabel ini dapat dipercaya dan diandalkan.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio kurtosis. Rasio *skewness* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewnes* dibagi dengan *standard error skewness*; sedang rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan *standard error kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan *skewness* berada di antara  $-2$  hingga  $+2$ , maka distribusi data adalah normal.<sup>4</sup> Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut;

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Data**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Tren_Rekomendasi	142	56	97	76.07	8.152	-.494	.404
Analisis_Fundamental	142	37	50	43.46	2.622	-.045	.404
Investasi	142	18	25	22.18	1.756	-.934	.404
Valid N (listwise)	142						

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai *skewnes* berada diantara  $-2$  dan  $+2$  sehingga data berdistribusi normal.

<sup>4</sup> Santoso, Singgih. 2014. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hal 23.

2) Uji Multikolonieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini, maka akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.236	2.126		1.992	.048		
Tren_Rekomendasi	.033	.015	.153	2.164	.032	.950	1.052
Analisis_Fundamental	.355	.047	.530	7.508	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable:  
Investasi

Hasil uji multikolonieritas didapatkan bahwa nilai VIF (1.052 dan 1.052), dimana batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>5</sup> Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut;

**Tabel 4.10**  
**Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

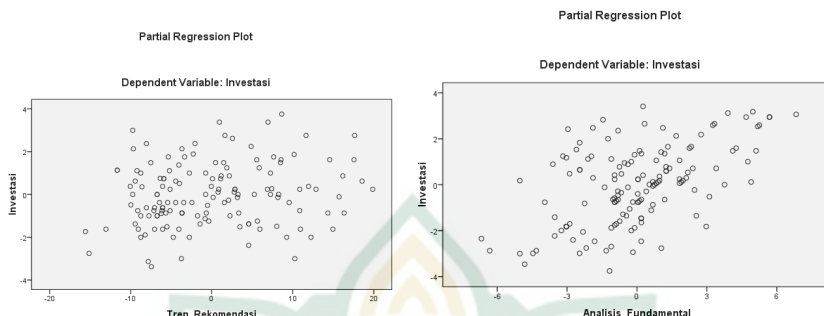
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.236	2.126		1.992	.048
Tren_Rekomendasi	.033	.015	.153	2.164	.032
Analisis_Fundamental	.355	.047	.530	7.508	.000

a. Dependent Variable: Investasi

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel analisis fundamental dan variabel tren rekomendasi kurang dari 0,05 (masing-masing 0,000 dan 0,032). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 4.1 di bawah ini:

<sup>5</sup> Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Cetakan ke-7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, 97

**Gambar 4.1  
Scatter Plot**



Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Hipotesis

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier didapatkan sebagai berikut;

1) Uji Korelasi

Hasil uji korelasi antar variabel didapatkan sebagaimana data berikut;

**Tabel 4.11  
Hasil Analisa Korelasi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.236	2.126		1.992	.048		
Tren_Rekomendasi	.033	.015	.153	2.164	.032	.950	1.052
Analisis_Fundamental	.355	.047	.530	7.508	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable:  
Investasi

Berdasarkan tabel Sig. di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Tren Rekomendasi berpengaruh terhadap investasi dengan sig. (0,032) dengan taraf  $\alpha = 5\%$ .
  - b) Analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap investasi karena nilai sig  $0,000 < 0,05$  pada taraf  $\alpha = 5\%$ .
- 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adj. R2) dari regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil koefisien determinasi didapatkan berikut;

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.331	1.436	.341	35.939	2	139	.000	1.569

a. Predictors: (Constant), Analisis\_Fundamental, Tren\_Rekomendasi

b. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adj. R2) sebesar 0,331. Hal ini berarti kontribusi tren rekomendasi dan analisis fundamental terhadap keputusan investasi adalah sebesar 33.1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

- 3) Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara terpisah dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), maka H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistic t, yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini;

**Tabel 4.13**  
**Uji Parsial**  
**Correlations**

		Investasi	Tren Rekomendasi	Analisis Fundamental
Pearson Correlation	Investasi	1.000	.271	.564
	Tren_Rekomendasi	.271	1.000	.223
	Analisis_Fundamental	.564	.223	1.000
Sig. (1-tailed)	Investasi	.	.001	.000
	Tren_Rekomendasi	.001	.	.004
	Analisis_Fundamental	.000	.004	.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tren rekomendasi dan analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi karena nilai  $p < 0,05$  pada sig. 5%.

#### 4) Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistic F, yang dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.132	2	74.066	35.939	.000 <sup>a</sup>
	Residual	286.466	139	2.061		
	Total	434.599	141			

a. Predictors: (Constant), Analisis\_Fundamental, Tren\_Rekomendasi

b. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0,000 dimana nilai signifikansi ini dibawah 0,05, dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tren rekomendasi dan analisa fundamental secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

5) Persamaan Regresi Linier

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas tren rekomendasi (X1), analisis fundamental (X2) terhadap variabel keputusan investasi (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut;

**Tabel 4.15**  
**Analisis Regresi Linier**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.236	2.126		1.992	.048		
Tren_Rekomendasi	.033	.015	.153	2.164	.032	.950	1.052
Analisis_Fundamental	.355	.047	.530	7.508	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable: Investasi

Berdasarkan tabel 4.15 hasil persamaan analisis regresi regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 4,236 + 0,033 X1 + 0,355 X2 + ei$$

Koefisien regresi linear berganda variabel tren rekomendasi bernilai positif sebesar 0,033 dan analisis fundamental sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan tren rekomendasi akan meningkatkan keputusan investasi saham syariah sebesar 0,033 satuan. Koefisien regresi variabel analisis fundamental sebesar 0,355, hal ini menunjukkan bahwa

setiap perubahan 1 satuan analisis fundamental akan meningkatkan keputusan investasi 0,355 satuan.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh tren rekomendasi saham terhadap keputusan investasi saham syariah di pasar modal

Dalam penelitian didapatkan hasil adanya pengaruh tren rekomendasi terhadap keputusan investasi. Investasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling banyak digemari oleh masyarakat pada saat ini. Hal ini dikarenakan investasi saham yang dapat memberikan keuntungan jauh lebih besar dibandingkan dengan investasi pada instrumen pasar modal lainnya.

Di dalam teori *behavioral finance* atau perilaku keuangan, manusia mempunyai ciri-ciri yang paling umum seperti takut, marah, serakah, dan mementingkan diri sendiri dalam menempatkan keputusan tentang uang. Perilaku manusia biasanya tidak bersifat proaktif, melainkan lebih bersifat reaktif. Teori perilaku keuangan relatif lebih mudah untuk menjelaskan mengapa individu membuat sebuah keputusan. Namun dibalik keputusan yang dibuat, terkadang seorang investor justru mengalami kerugian, sehingga upaya untuk menurunkan risiko tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rekomendasi dari orang lain yang dapat dipercaya atau ahli yang sebelumnya sudah melakukan analisis terhadap saham tersebut. Sehingga, meskipun saham memiliki risiko yang tinggi tidak menghentikan masyarakat dalam berinvestasi saham karena masih ada harapan mendapatkan keuntungan dengan meminimalkan risiko.

Penelitian ini mendapatkan koefisien regresi linear berganda variabel tren rekomendasi bernilai positif sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan tren rekomendasi akan meningkatkan keputusan investasi saham syariah sebesar 0,033 satuan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya bahwa keputusan investasi dipengaruhi perilaku. Bagi seorang investor muslim, pengambilan keputusan berinvestasi saham (membeli, menjual, dan mempertahankan kepemilikan saham) dinilai sangatlah penting. Hal tersebut karena pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham akan membawa mereka pada pencapaian tujuan investasi saham serta menghindarkan dari kesalahan

ataupun bias-bias perilaku dalam investasi yang akan membawa investor saham dalam kegagalan pada hasil investasinya.<sup>6</sup>

## 2. Pengaruh analisis fundamental terhadap keputusan investasi saham syariah di pasar modal

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tren rekomendasi terhadap keputusan investasi. Teori *behavioral finance* mengungkapkan bahwa investor ketika melakukan keputusan investasi tidak selalu atas dasar pikiran yang rasional, terkadang ketika ada berita tentang saham yang akan dibeli atau mendengar kabar dari orang lain tentang saham tersebut akan langsung mempengaruhi keputusan investasinya, sehingga tidak jarang seorang investor justru mengalami kerugian atas keputusan investasi yang tidak rasional. Maka dari itu, sangat penting bagi seorang investor untuk melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga investor dapat meminimalkan risiko yang menyertai investasi. Seorang investor perlu melakukan analisis sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, memahami seluk beluk bursa dan prediksi tren saham maupun pergerakan harga saham yang selalu berubah. Berinvestasi tanpa mengetahui kondisi bursa akan berbahaya bagi investor. Disamping itu, tentu saja hal ini akan bertentangan dengan prinsip investasi Syariah, sebab jual beli yang tidak diketahui oleh pembeli dan penjual adalah *gharar*. Oleh karena itu, diperlukan analisa dasar sangat penting dalam menentukan investasi.

Sebagai bentuk perhatian dan kehati-hatian dalam memutuskan ke perusahaan mana modalnya akan ditanamkan, maka investor perlu melakukan analisa terlebih dahulu. Risiko yang menyertai investasi dapat diminimalkan oleh investor. Tujuan dari analisis fundamental adalah menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemegang sahamnya. Perusahaan menciptakan produk yang disambut positif oleh masyarakat, margin yang dihasilkan besar dan tetap berinovasi.<sup>7</sup> Penelitian sebelumnya mendapatkan bahwa analisis fundamental lebih baik digunakan untuk investasi terutama investasi jangka panjang meskipun memerlukan waktu untuk menganalisisnya, sebab analisis

---

<sup>6</sup> Muchammad Choir Rivo Amirullah, "Factors Affecting The Behavior Of Muslim Investors in Investment Decision of Shariah Stock" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508 7, no. 11, (2020): diakses dari

<sup>7</sup> RH Liembono, *Analisis Fundamental* (Surabaya: Brilliant, 2013), 35-36.

fundamental memperlihatkan kondisi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>8</sup>

Penelitian ini mendapatkan koefisien regresi variabel analisis fundamental sebesar 0,355, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan 1 satuan analisis fundamental akan meningkatkan keputusan investasi 0,355 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis fundamental sangat berarti dalam keputusan pengambilan investasi, Penelitian sebelumnya memberikann hasil bahwa analisa fundamental mempunyai kontribusi terhadap pengambilan keputusan investasi.<sup>9</sup> Penelitian lain juga memberikan kesimpulan bahwa analisis fundamental memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Investasi sudah dikenal sejak lama dengan pilihan investasi yang beragam. Dimana analisis fundamental sangat mempengaruhi keputusan investasi.<sup>10</sup>



---

<sup>8</sup> Miranti Herwaningrum, 2016. Perbandingan Penilaian Saham dengan Metode Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal, Penggorengan Saham serta Keputusan Penilaian Saham.

<sup>9</sup> Ferli Rahmadhoni (2021) dengan judul Analisis Fundamental Dan Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Menentukan Keputusan Investasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Syariah Sub Sektor Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

<sup>10</sup> Nadya Ayu Popi Haluansa (2018) dengan judul Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Listing di ISSI Periode 2014-2017